



MEMBANGUN KERJASAMA DENGAN MITRA DALAM KOMERSIALISASI TEKNOLOGI

PENDAHULUAN

Paradigma pembangunan pertanian saat ini adalah pembangunan sistem dan usaha agribisnis yang berdaya saing dan berkelanjutan, berkerakyatan dan terdesentralisasi. Untuk menuju ke arah agribisnis yang berdayasaing tidak cukup apabila kita hanya mengandalkan sumberdaya saja atau modal saja, tetapi harus didukung oleh ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Hal ini terlihat dari realita saat ini di mana kita mempunyai sumberdaya yang melimpah seperti lahan, air dan plasma nutfah, tetapi pertanian kita tidak mampu memenuhi kebutuhan kita sendiri seperti beras, jagung, kedelai, kacang tanah, gula, dan lain-lain, termasuk benihnya masih harus diimpor.

Ketidakmampuan kita dalam memenuhi kebutuhan sendiri akan produk-produk pertanian disebabkan antara lain oleh rendahnya produktivitas dan efisiensi. Hal ini

terjadi antara lain karena IPTEK yang kita hasilkan belum terdifusi dan terdiseminasi secara baik kepada petani. Oleh karena itu Badan Litbang Pertanian, sejak lima tahun terakhir mengembangkan paradigma baru yaitu Komunikasi, Promosi, Diseminasi dan Komersialisasi. Dalam rangka komersialisasi tersebut dibentuklah Kantor Pengelola Kekayaan Intelektual dan Alih Teknologi (KP-KIAT) sebagai jembatan penghubung antara Badan Litbang Pertanian dengan dunia usaha terutama dalam perlindungan HKI dan pelayanan alih teknologi secara komersial. Namun demikian dukungan infrastruktur kelembagaan untuk alih teknologi tersebut belum kuat, di samping alih teknologi non lisensi belum terakomodasi. Oleh karena itu timbul gagasan untuk membentuk Unit Komersialisasi Teknologi guna mempercepat proses alih teknologi dan komersialisasi, sehingga teknologi baru yang



dihasilkan Badan Litbang Pertanian cepat diadopsi oleh dunia usaha. Hal ini sesuai dengan Pasal 9 ayat (2) UU No. 18, 2002 bahwa sebagai unsur kelembagaan yang mengaplikasikan IPTEK ke dalam produk barang dan jasa yang memiliki nilai ekonomis, badan usaha litbang memiliki tanggung jawab untuk mendayagunakan investasi pembentukan kemampuan IPTEK agar dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat dan negara, antara lain melalui proses alih teknologi kepada dunia usaha.

Proses alih teknologi kepada dunia usaha tidaklah mudah, karena tuntutan dunia usaha akan berbagai hal yang meliputi eksklusifitas, keunggulan teknologi, dan nilai ekonominya. Oleh karena itu perlu dilakukan kerjasama kemitraan sejak pengujian pada skala pilot hingga pengujian pada skala industri untuk membuktikan keunggulan teknologi tersebut, mengetahui nilai jualnya dan risiko yang harus ditanggungnya, sehingga dunia usaha yakni bahwa teknologi tersebut layak untuk dikembangkan.

KERJASAMA DALAM PROSES KOMERSIALISASI

Prasyarat kerjasama adalah adanya mitra dengan tujuan yang sama untuk mengembangkan teknologi dalam rangka menghasilkan barang dan jasa yang bermanfaat bagi kedua belah pihak dan bagi masyarakat. Bidang kerjasama dapat berupa produksi, pemasaran atau kedua-duanya.

Dalam membangun kerjasama perlu memperhatikan beberapa hal sebagai berikut :

- a. Perlunya *network* (jaringan). Untuk mencapai suatu tujuan dalam komersialisasi tidak mungkin dilakukan secara sendirian, sehingga diperlukan adanya mitra kerjasama. Kerjasama dalam bentuk jaringan khususnya dalam distribusi dan pemasaran akan menghasilkan output yang lebih baik dari pada tanpa jaringan.
- b. Tujuan dan target yang jelas. Ketidakjelasan penetapan tujuan dan target dapat memperlemah proses kerjasama.



c. Basis IPTEK. Kerjasama yang berbasis IPTEK akan memperkuat daya saing.

d. Dukungan semua pihak. Tanpa dukungan dari intern organisasi dan para pihak yang bekerjasama mustahil tujuan dan target kerjasama dapat tercapai.

e. Keterbukaan. Para pihak yang bekerjasama harus saling terbuka dalam melaksanakan kerjasama, sehingga tidak menimbulkan kecurigaan dan konflik.

f. Hak dan kewajiban. Perlu diinformasikan dengan jelas hak dan kewajiban para pihak yang bekerjasama.

g. Integritas. Para pihak yang bekerjasama perlu memiliki integritas yang tinggi untuk menjalin kerjasama sehingga merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan sehingga terbangun iklim kerjasama yang kondusif.

Dengan terjalinnya kerjasama yang harmonis maka akan diperoleh beberapa manfaat sebagai berikut :

(a) terciptanya sinergisme

- (b) semangat kerja yang tinggi.
- (c) kinerja yang lebih produktif, efektif dan efisien.

LANGKAH-LANGKAH KERJASAMA

1. Inventarisasi teknologi. Lakukan inventarisasi teknologi yang potensial untuk dikomersialkan kemudian lakukan analisis keunggulan komparatif dan kompetitif.
2. Seleksi teknologi yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan masa ekonomisnya panjang untuk ditawarkan ke dunia usaha.
3. Tetapkan prioritas teknologi yang akan dikomersialkan secara kemitraan.
4. Perlindungan HAKI dan Perjanjian Kekayaan Intelektual dengan peneliti
5. Cari/inventarisasi calon mitra kerjasama untuk mengembangkan teknologi.
6. Promosikan kepada calon mitra yang potensial melalui presentasi dalam temu teknologi, temu usaha dan lain-lain baik secara



- individual maupun kelompok.
7. Lakukan negosiasi.
 8. Cari peluang untuk memperoleh sponsor guna mendukung pembiayaan kerjasama (produksi/pemasaran)). Sifatnya optional.
 9. Buat perjanjian atau kontrak kerjasama.

(Taryono - Kepala Seksi Pelayanan Jasa Penelitian Balitro)



etiap orang di dalam sebuah unit kerja/usaha haruslah berfungsi sebagai tim, bukan sekedar kumpulan individu yang pintar ♦ *Harry Artinian*



unggulan dalam berkata-kata menciptakan kepercayaan diri. Keunggulan dalam berpikir menciptakan sesuatu yang sangat besar. Keunggulan dalam memberi menciptakan cinta ♦ *Laotze*